

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID'19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA MASYARAKAT RT 03 RW 09 DI DESA BUARAN SERUA INDAH

Suzanna Fabella Putri¹, Dewi Anggraini², Royani³, Reni Irawati⁴

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: Reniirawati7@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Corona virus or called Coronavirus Disease (COVID-19) is a disease caused by a new type of Corona Virus, Sars-Cov-2. The outbreak was first detected in Wuhan, China on December 11, 2019 and was designated as a global COVID-19 pandemic by the Indonesian Health Organization (WHO) on March 11, 2020. Knowledge is the understanding of a given topic. By having a good knowledge, people's anxiety levels decrease and become mild. **Research Objective** is to find out the relationship of knowledge levels about COVID'19 to anxiety levels in the RT 03 RW 09 community in Buaran Serua Indah Village. **The research method used** is a quantitative method, that uses a cross-sectional approach. The study's measuring instrument used questionnaires. The population in this study is a community aged 17-55 years on RT 03 RW 09 in Buaran Serua Indah Village which amounts to 325 respondents, with a sample number of 70 respondents with quota sampling techniques, analysis data using the Chi-Square test. **Research Results:** Based on research obtained the results of analysis using the Chi-Square test obtained a p value of 0.032 ($p\text{ value}=0,032<0,05$) : OR = 2.925. which means that there is a relationship between the level of knowledge about COVID and anxiety levels in the RT 03 RW 09 community in Buaran Serua Indah Village.

Keywords: Knowledge Level, Anxiety Level, COVID'19

ABSTRAK

Pendahuluan Corona virus atau Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Corona Virus baru yaitu Sars-Cov-2. Wabah ini pertama kali di deteksi di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 11 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi global COVID-19 oleh Organisasi Kesehatan Indonesia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pengetahuan merupakan pemahaman tentang suatu topic yang diberikan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka tingkat kecemasan masyarakat berkurang. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID'19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah. **Metode penelitian** yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan dengan cross sectional. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-55 tahun pada RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah yaitu berjumlah 325 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden dengan teknik quota sampling, data analisis menggunakan uji Chi-Square. **Hasil penelitian** berdasarkan menggunakan uji Chi- Square didapatkan p value sebesar 0,032 ($p\text{ value}=0,032<0,05$) : OR = 2.925 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kecemasan, COVID'19

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019 kasus misteri pneumonia dikaitkan dengan yang terjadi di pasar Huanan China. Sebelumnya tim WHO mengunjungi pasar dalam melakukan rangkaian penyelidikan asal mula Covid-19 dikota Wuhan, China. Pemerintahan China melaporkan bahwa ini kasus pertama yang penyakitnya tidak diketahui penyebabnya, karena dalam waktu singkat penyakit ini menyebar dengan cepat dari Wuhan ke daerah lain. Belakangan ini dipastikan penyakit ini terkait dengan virus, namun setelah dilakukan investigasi lebih lanjut ditemukan bahwa strain baru yang bertanggung jawab adalah coronavirus. Dengan itu para aparat setempat menutup pasar yang diperkirakan sebagai tempat munculnya virus corona tersebut (Farid, 2019).

Corona virus atau disebut Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Corona Virus baru yaitu Sars-Cov-2 (KEMENKES, 2020). Wabah ini pertama kali di deteksi di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 11 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi global COVID-19 oleh Organisasi Kesehatan Indonesia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Virus ini sudah menjangkit di 175 negara termasuk Indonesia, pada tanggal 25 Maret 2020 angka penularan COVID-19 sebanyak 425.493 kasus dan China menempati posisi tertinggi pada saat itu yaitu 81.637 kasus, namun kesembuhan di China juga meningkat yaitu 73.770 kasus sehingga COVID-19 di China dapat dikendalikan (Wulandari dkk, 2020). Kementerian Kesehatan telah melaporkan bahwa COVID-19 meningkat pada tahun 2021 dan diperoleh pada tanggal 13 Juli 2021 kasus positif di Indonesia mencapai 2,6 juta kasus dan kasus hariannya bertambah mencapai 47.889 (WHO, 2020). Wabah Sars-Cov-2 menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia yang dapat ditularkan melalui droplet pernafasan ataupun melalui udara yang buruk. Seseorang yang terinfeksi akan mengalami kelelahan, demam, gangguan pernafasan ringan hingga berat, batuk, dan sesak nafas. Untuk gejala lain akan muncul setelah masa inkubasi yaitu 5 hari dengan tanda-tanda adanya sakit kepala dan sputum (Li et al., 2020)

Pada kasus COVID-19 yang terus meningkat, membuat virus ini menyebar dengan cepat dan dapat menyerang siapa saja tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari. dkk, 2020). Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan pada seluruh masyarakat seluruh Indonesia dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) seperti membatasi kegiatan diluar, isolasi mandiri atau karantina, dan menutup beberapa fasilitas umum, termasuk sekolah, tempat les dan perkantoran (Raoult et al., 2020).

Keadaan Pandemi juga dapat mempengaruhi psikologis banyak orang. Orang-orang mulai memikirkan informasi tentang sehat-sakit seseorang dan berusaha mencegah agar tidak tertular COVID-19, selain itu ada juga beberapa orang yang merasa takut karena meningkatnya kasus positif dan kematian akibat COVID-19. Hal ini membuat masyarakat menjadi cemas setiap harinya. Kemenkes RI. (2020).

Kecemasan adalah suatu kekhawatiran, ketakutan, dan kegelisahan yang berdampak pada suatu perubahan perilaku seseorang seperti menarik diri dari lingkungan sekitar, tidak fokus pada aktivitasnya, tidak nafsu makan, dapat mudah tersinggung, susah untuk tidur, emosi amarah tidak stabil dan tidak logis (Jarnawi, 2020). Menurut Iyus (dalam Saifudin & Kholidin, 2015) adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada masyarakat yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman, pekerjaan, usia, lingkungan, dan peran keluarga.

Pengetahuan merupakan hal terkait dengan sehat dan sakit atau mengenai kesehatan dalam hal pelayanan, lingkungan, gizi dan sebagainya yang sudah diketahui oleh masyarakat atau responden (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang dapat ditangkap oleh masyarakat dengan pola pikir yang berbeda-beda. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia, Budiman&Riyanto (2013). Oleh karena itu perlu diketahui beberapa cara untuk memaksimalkan masyarakat memperoleh pengetahuan (Natalia. dkk, 2020). Dengan memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat maka perlu diberikan informasi yang tepat agar tidak menimbulkan kecemasan (Setiawan. dkk, 2018).

Berdasarkan uraian yang terlihat diatas, bahwa COVID-19 itu merupakan suatu masalah kesehatan manusia yang penting dan perlu diperhatikan karena menimbulkan permasalahan penyakit pada kesehatan manusia dan dapat menimbulkan permasalahan psikis yang berbentuk kecemasan. Diharapkan masyarakat juga mengetahui pengetahuan yang baik akan masalah yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penulisannya analitik observasional yang menggunakan pendekatan cross sectional.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat di Desa Buaran Serua Indah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan statistic uji Chi- Square yang merupakan uji non parametik dan mempunyai syarat agar dapat digunakan untuk menguji keterkaitan variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-25 Tahun	15	21,4
26-35 Tahun	19	27,1
36-45 Tahun	18	25,7
46-55 Tahun	18	25,7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik umum masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah dengan berdasarkan usia menunjukkan bahwa banyaknya responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 15 (21,4%) orang, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 19 (27,1%) orang, yang berusia 36-45 tahun sebanyak 18 (25,7%) dan yang berusia 46- 55 tahun sebanyak 18 (25,7%) orang. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden lebih banyak berusia dewasa awal.

Usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Dengan semakin bertambahnya usia maka akan semakin bertambah pula perkembangan pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan dapat diperoleh seseorang dengan semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin bertambah juga tingkat pengetahuan seseorang seiring dengan pengalaman seseorang tersebut. Akan tetapi pada usia tertentu untuk bertambahnya proses perkembangan tidak secepat pada saat usia belasan tahun (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	8	11,4 %

SMP	16	22,9 %
SMA/SMK	36	51,4 %
Perguruan Tinggi	10	14,3 %
Total	70	100,0 %

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik umum masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah dengan berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa banyaknya responden yang pendidikan terakhir SD sebanyak 8 (11,4%) orang, yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 (22,9%) orang, yang pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 36 (51,4%) dan yang pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 10 (14,3%) orang. Menurut Budiman & Riyanto (2013) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk seseorang mengembangkan kepribadian dan kemampuannya seumur hidup diluar sekolah maupun didalam sekolah secara formal dan non formal. Secara teori, dijelaskan bahwa tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Jika tingkat pendidikannya baik maka pengetahuannya juga baik. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Putri, 2017). Menurut Notoatmodjo, 2010 juga dijelaskan bahwa Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 03 RW 09 di
Desa Buaran Serua Indah**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	13	18,6
Cukup	14	20,0
KurangBaik	43	61,4
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa banyaknya responden yang berpengetahuan baik sebanyak 13 (18,6%) responden, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 (20,0 %), dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 43 (61,4%) responden. Hasil penelitian yang ditemukan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa banyaknya responden yang berpengetahuan baik sebanyak 43 (61,4%) responden, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 (20,0 %), dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 13 (18,6%) responden. Tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terbagi dalam 2 tingkatan yaitu ada pengetahuan yang tinggi dan rendah atau pengetahuan baik dan kurang baik. Pengetahuan merupakan pemahaman tentang suatu topik yang diberikan. Pengetahuan juga merupakan kemampuan untuk dapat menerima, mempertahankan dan menggunakan suatu informasi yang dipengaruhi oleh keterampilan dan juga pengalaman (Siltrakool, 2012).

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencegah masalah yang dihadapinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu: usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin. informasi, lingkungan, sosial budaya (Nursalam, 2011).

Dengan demikian pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, maka seseorang memiliki suatu kemampuan dalam mengambil keputusan dan bisa menentukan apa yang sedang dihadapinya (Purnamasari, I & Raharyani, A E, 2020). Salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat Pendidikan, semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Putri, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gheralyn pada tahun 2020 mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Advent yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan” dimana dari total 60 responden nya sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang COVID-19 yaitu sebanyak 46 responden (76,7%). Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (23,3%) dan kurang.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Masyarakat RT 03 RW 09 di
Desa Buaran Serua Indah

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	32	45.7
Sedang	2	2.9
Berat	36	51.4
Total	70	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah dengan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 32 (45,7 %) responden, sedangkan responden dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 (2,9 %) responden, dan responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 36 (51,4%) responden.

Menurut Malahayati Nursing Journal, Gheralyn Regina Suwandi 2020, terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan meliputi faktor usia memegang peran penting karna berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya, lingkungan yang kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang, pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan, peran keluarga yang kurang mendukung akan menjadikan remaja tertekan dan mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gheralyn pada tahun 2020 mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Advent yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan” dimana dari total 60 responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu 42 responden (70%), kecemasan sedang yaitu 13 responden (21,6%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 5 responden (8,3%).

Hasil analisa peneliti menjelaskan masyarakat lebih banyak memiliki kecemasan dikarenakan pengetahuan masyarakat yang kurang baik. Kecemasan pada masyarakat di pengaruhi oleh usia yang dimana sudah memasuki usia 26 – 35 tahun (dewasa awal), dimana pada usia ini masyarakat sudah mulai sibuk dengan kegiatannya sehingga kurangnya terpapar informasi tentang COVID-19 dan menjadikan tingkat pengetahuan kurang baik dan mengakibatkan adanya kecemasan tentang COVID-19.

Analisis Bivariat

Tabel 5

Tingkat pengetahuan	Tingkat kecemasan						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	14	20,0	8	11,4	21	30,0	43	100	0,033
Cukup	8	11,4	0	0,0	5	7,1	13	100	
Baik	10	14,3	0	0,0	4	5,7	14	100	
Total	32	45,7	8	11,4	30	42,9	70	100,0	

Berdasarkan tabel 5.5 setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan kecemasan ringan sebanyak 14 (20,0%) responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan kecemasan sedang sebanyak 8 (11,4%) responden. Dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan kecemasan berat sebanyak 21 (30,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 8 (11,4%) responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan sedang sebanyak 0 (0,0%). Dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan berat sebanyak 5 (7,1%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan ringan sebanyak 10 (14,3%) responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan sedang 0 (0,0%) responden. Dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan berat 30 (42,9%) responden. Dengan P Value 0,033 sehingga $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID'19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah.

Tabel 6

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID'19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total		P Value	OR
	Kecemasan Tidak Ringan		Kecemasan Ringan					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	26	37,0	16	22,9	42	100	0,032	2.925
Baik	10	14,3	18	25,7	28	100		
TOTAL	36	51,4	34	48,6	70	100		

Berdasarkan tabel 5.6 setelah dilakukan uji *Chi Square Test* di dapatkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan kecemasan tidak ringan sebanyak 26 (37,0%) responden, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan kecemasan ringan sebanyak 16 (22,9 %) responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan kecemasan tidak ringan sebanyak 10 (14,4%) responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan kecemasan ringan sebanyak 18 (25,7%) responden. Dengan P Value 0,032 sehingga $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID'19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah. Dan nilai OR 2.925 yang diartikan bahwa tingkat pengetahuan kurang baik sangat beresiko 2 kali lipat terhadap kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vena Agustin Pravitasari, tahun 2021. Mahasiswi program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun “Hubungan

Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Tentang Penyebaran COVID – 19 pada Masyarakat di Kelurahan Patihan Kota Madiun”. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel dependen yang diperoleh nilai (Sig. 0,034). Tingkat pengetahuan yang cukup memiliki tingkat kecemasan sedang dengan banyaknya responden adalah 5 (55,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan yang cukup dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 4 (44,5%) responden, sedangkan pada tingkat pengetahuan baik dengan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 (17,4%) responden dan tingkat pengetahuan yang baik dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 19 responden (82,6%). Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap penyebaran kasus COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Patihan Kota Madiun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskia Hani Khoirunisa tahun 2021. Mahasiswi program studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID– 19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Diwlayah Kerja Puskesmas Borobudur” hasil penelitian ini Tingkat pengetahuan COVID-19 pada ibu hamil di Puskesmas Borobudur mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik dan mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian menggunakan uji statistic Spearman terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil di Puskesmas Borobudur dengan nilai p-value = 0.000 dan r = 0.455. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil.

Menurut Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan menengah atas sebanyak 36 (51,4%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung memiliki kecemasan berat, dan responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki kecemasan ringan. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapatkan oleh responden mengenai virus COVID-19, dan responden lebih mudah dalam memahami informasi yang berkembang dimasyarakat dan tidak hanya informasi dari pendidikan formal saja sehingga pemahaman mengenai virus COVID-19 lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahan. Selain dari faktor Pendidikan, pengetahuan responden dengan tingkat kecemasan terhadap penyebaran COVID-19 juga dipengaruhi oleh usia responden yang mana mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah usia 26 – 35 tahun sebanyak 19 (27,1 %) responden. Dimana pada usia ini masyarakat sudah mulai sibuk dengan kegiatannya. Dengan kesibukan masyarakat pada usia ini dapat menyebabkan kurangnya informasi yang terupdate lalu mengabaikan dan mengesampingkan informasi tersebut dan tidak adanya motivasi untuk mencari informasi mengenai ini sehingga menimbulkan suatu kecemasan pada masyarakat terutama menambah kurangnya pengetahuan dan meningkatkan angka kecemasan. Selain kurangnya informasi, adanya akses informasi yang lebih besar melalui sosial media juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan mudah dan masifnya penyebaran hoaks seputar pemberitaan tentang COVID-19 yang tidak bertanggung jawab dan dapat menimbulkan dampak negative bagi masyarakat.

Menurut jurnal Majalah Farmaseutik dengan ISSN-P:1410-590x yang diteliti oleh Mesi Damayanti Octariana Sofyan (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan COVID-19 Bulan Januari 2021 menyebutkan berdasarkan distribusi hasil sebagian besar responden dengan pendidikan dasar masih menjawab salah dan sebagian pendidikan menengah atas bisa menjawab sebagian pertanyaan mengenai pengetahuan dan pencegahan COVID-19. Sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) bisa menjawab semua pertanyaan mengenai pengetahuan dan pencegahan COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Dusun Sumberan yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan dan pencegahan COVID-19, dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Hal tersebut dikarenakan

responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak menerima informasi mengenai pencegahan COVID -19 secara luas dan valid, dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah atas yang dimana hanya menerima informasi melalui informasi non formal dan belum jelas valid atau tidaknya informasi yang diterima. Sebagian besar responden ini mendapatkan suatu informasi melalui media masa televisi. Hal ini berpengaruh semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya.

Menurut asumsi peneliti selain usia, pendidikan dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kecemasan adanya pengalaman dari seseorang juga dapat mempengaruhi kecemasan. Jika masyarakat memiliki suatu pengalaman yang baik maka tingkat kecemasan nya akan normal atau tidak ada kecemasan. Dari hasil penelitian yang didapatkan dengan adanya kecemasan di masyarakat RT 03 RW 09 ini dipengaruhi dari pengalaman disekitar lingkungan masyarakat yang mengakibatkan kecemasan dikarenakan adanya beberapa anggota keluarga atau tetangga yang meninggal terkena COVID-19 karena memiliki penyakit comorbid. Dengan pengalaman yang kurang baik dikarenakan melihat dan mendengar informasi yang kurang dapat meningkatkan kecemasan dan kekhawatiran masyarakat jika tertular COVID-19. Maka dari itu peneliti menemukan adanya kecemasan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah.

Adapun pengalaman masyarakat yang sudah di vaksin juga mempengaruhi tingkat kecemasan, karena dengan sudah divaksin kecemasan masyarakat untuk tertular COVID-19 dalam tingkat parah atau beresiko akan berkurang dan juga yang baik dari sudah vaksin membuat masyarakat bisa berpergian keluar rumah atau luar daerah, karena syarat untuk bisa keluar kota atau masuk kedalam mall dan tempat wisata adalah yang sudah divaksin dan memiliki sertifikat vaksin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah dijabarkan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia lebih banyak pada masa dewasa awal yaitu 19 (27,4%) orang.
2. Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir lebih banyak pada SMA/SMK yaitu 36 (51,5%) orang.
3. Hasil penelitian distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak berpengetahuan kurang baik sebanyak 43 (61,4%) orang.
4. Hasil penelitian distribusi frekuensi tingkat kecemasan menunjukkan bahwa responden lebih banyak kecemasan berat sebanyak 36 (51,4%) orang.
5. Ada hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID- 19 Terhadap tingkat kecemasan pada Masyarakat RT 03 RW 09 di Desa Buaran Serua Indah dengan didapatkan P value $0,032 < 0,05$ dengan nilai OR 2,925.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta Selatan; Salemba Medika.
- Farid M. Ibrahim (2019). <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-12-17/tim-who-akhinya-ke-wuhan-selidiki-asal-usul-virus-corona/>. Posted Thu 17 Dec 2020.
- Jarnawi, J. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60-73.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19). Diakses: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV02_Pedoman_Kesiapsiagaan_COVID-19_Versi_17_Feb_2020_fix.pdf. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.
- Kemenkes RI. (2020). Tanya Jawab Seputar Virus Corona. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Putri, D. K. (2021). Tingkat pengetahuan dan kecemasan orang tua terkait kesehatan anak dalam menghadapi pandemic covid-19. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 87-91.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiанти, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.